

**EVALUASI PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN JIWA  
(SIMKESWA) DI WILAYAH PUSKESMAS KABUPATEN GORONTALO****Andi Nur Aina Sudirman<sup>1\*</sup>, Firmawati<sup>2</sup>, Ganda Sari Sedana<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>program studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email Korespondensi: andinurainasudirman@umgo.ac.id

Disubmit: 23 Agustus 2024

Diterima: 26 April 2025

Diterbitkan: 01 Januari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i1.17199>**ABSTRACT**

*Health applications are part of technological developments that play a role in providing health services and improving public health. The Ministry of Health has issued an application called the mental health information system (SIMKESWA) which facilitates mental health services at community health centers in order to produce easily accessible health data and information. Evaluate the implementation of the mental health information system in the work area of the Gorontalo Regency Health Center. Research The type of research used is mix method research. The object of this research is the implementation (SIMKESWA) at the Limboto and Telaga Community Health Centers. The subjects in this research were 2 mental program holders as users and 109 ODGJ caregivers. The data collection method is using in-depth interview techniques and questionnaire forms. This research uses the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. Judging from the context, input, process and product indicators, the implementation of SIMKESWA has gone quite well, socialization has been carried out to each mental health worker starting from application, input, screening to reporting. Evaluation monitoring is carried out routinely as a follow-up to mental health management. Researchers hope that the SIMKESWA application can be available in the Play Store to make it easier for users to access.*

**Keywords:** Health application, Evaluation, SIMKESWA**ABSTRAK**

Aplikasi kesehatan merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang berperan dalam memberi pelayanan kesehatan dan meningkatkan kesehatan masyarakat, Kemenkes mengeluarkan aplikasi yang bernama sistem informasi kesehatan jiwa (SIMKESWA) yang memudahkan pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas dalam rangka menghasilkan data dan informasi kesehatan yang mudah diakses. Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi penerapan sistem informasi kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian mix method. objek penelitian ini adalah pelaksanaan (SIMKESWA) di Puskesmas Limboto dan Telaga. Subjek dalam penelitian ini adalah pemegang program jiwa sebagai pengguna sebanyak 2 orang dan caregiver ODGJ sebanyak 109 orang. Cara pengumpulan datanya adalah dengan teknik wawancara mendalam dan form kuesioner. penelitian ini menggunakan model CIPP (Conteks, Input, Procces, Product). Ditinjau dari indikator konteks, input, procces dan product bahwa pelaksanaan SIMKESWA sudah berjalan cukup baik, sosialisasi sudah dilakukan

kepada masing-masing petugas kesehatan jiwa mulai dari pengaplikasian, penginputan, skrining sampai dengan pelaporan. Monitoring evaluasi dilakukan secara rutin sebagai tindak lanjut dari penatalaksanaan kesehatan jiwa. Harapannya, aplikasi SIMKESWA dapat tersedia di play store untuk memudahkan pengguna/user dalam mengakses.

**Kata kunci:** *Aplikasi kesehatan, Evaluasi, SIMKESWA*

## PENDAHULUAN

Layanan kesehatan primer memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan layanan kesehatan jiwa yang terpadu dengan layanan Kesehatan umum yang menjadi ujung tombak layanan kesehatan di masyarakat. Salah satu yang menjadi masalah pada layanan kesehatan jiwa yakni terbatasnya sumber daya di bidang kesehatan jiwa sehingga penguatan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal menjadi kebutuhan penting. Meskipun layanan kesehatan jiwa belum menjadi program prioritas, namun penyediaan layanan kesehatan jiwa harus tetap berjalan untuk memenuhi hak dan kebutuhan masyarakat. Hal ini harus didukung dengan kebijakan yang sesuai, fasilitas sarana prasarana termasuk ketersediaan obat, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia secara optimal. Dalam menurunkan kesenjangan pengobatan gangguan jiwa, penyediaan data dalam rangka menyusun kebijakan dan strategi kesehatan jiwa di tiap-tiap negara perlu diadakannya layanan kesehatan jiwa yang komprehensif dan kontinyu serta peningkatan upaya kesehatan jiwa melalui pemberdayaan masyarakat. Pencatatan dan pelaporan di Fasilitas Kesehatan telah dilaksanakan mulai dari pencatatan dan pelaporan yang dilakukan secara manual hingga pencatatan berbasis aplikasi elektronik (sistem informasi kesehatan)

Aplikasi kesehatan merupakan bagian dari perkembangan teknologi ini berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dan meningkatkan kesehatan

masyarakat, mengingat kemudahan akses, jangkauan jangkauan, dan tingkat penerimaan masyarakat. Menurut (Wang and Qi 2021) Aplikasi kesehatan seluler memungkinkan pengguna tidak hanya untuk mencari jawaban atas masalah kesehatan tetapi juga untuk mendapatkan akses ke perawatan kesehatan, olahraga dan kebugaran, manajemen kesehatan, dan layanan terkait lainnya kapan saja dan di mana saja. Aplikasi kesehatan seluler mengatasi kekurangan sumber daya informasi kesehatan sampai batas tertentu, menyediakan cara yang nyaman bagi pengguna untuk mendapatkan informasi dan layanan kesehatan, dan memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan kesehatan dan memenuhi kebutuhan pengguna akan konsultasi kesehatan.

Berdasarkan survei (Krebs P 2015) terhadap 1.604 pengguna ponsel diseluruh Amerika Serikat, dan 58,23% melaporkan mengunduh aplikasi kesehatan seluler dan menggunakannya terutama untuk olahraga dan nutrisi. Dalam penelitian lain terhadap pasien perawatan primer di California, AS, Ramirez et al melaporkan bahwa 31,50% pengguna ponsel dengan aplikasi seluler menggunakan aplikasi kesehatan dan mayoritas (86%) melaporkan minat menggunakan aplikasi seluler untuk meningkatkan kesehatan mereka.

Dalam penelitian Healthcare Berdasarkan Platform Healt dan Teknologi, Hingga Akhir Prakiraan Pengguna di tahun 2020-2027 disebutkan bahwa pasar global perangkat seluler layanan aplikasi kesehatan mencapai nilai sekitar 17,92 miliar dolar AS pada tahun 2019

dan diprediksi akan terus tumbuh pada tingkat pertumbuhan tahunannya hingga mencapai angka sebesar 45% dari tahun 2020 hingga 2027. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang menggunakan aplikasi kesehatan sebagai alat bantu dalam menjaga kondisi tubuh mereka.

Aplikasi kesehatan merupakan salah satu bentuk teknologi yang sangat memungkinkan komunikasi antara tenaga kesehatan seperti dokter umum atau dokter spesialis untuk saling berkomunikasi dengan pasien-pasiennya tanpa halangan jarak. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh institusi besar adalah menyediakan pelayanan yang berkualitas kepada banyak orang dengan biaya yang efektif. Salah satu penelitian di Amerika Serikat juga menunjukkan tingkat turn-over dari pengguna aplikasi kesehatan sangat cepat, 45,7% dari pengguna aplikasi kesehatan di Amerika Serikat berhenti menggunakan aplikasi dengan beberapa alasan seperti beban entri data yang tinggi, biaya yang harus dikeluarkan, dan kehilangan minat (Fransiska and Bernarto 2021).

Evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum, evaluasi dapat disamakan dengan penafsiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisa hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai Nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah

mencapai tingkat kinerja yang bermakna yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi (Pembangunan, Ekonomi, and Semarang 2019)

Evaluasi dalam penggunaan aplikasi kesehatan merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. Evaluasi penggunaan Aplikasi adalah suatu kegiatan untuk mengukur atau menggali segala attribute dari sistem (dalam perencanaan, pengembangan, pengimplementasi atau pengoperasian) dan evaluasi yang akan dilakukan terkait dengan penerimaan sistem oleh pengguna akhir.

Pengguna akhir merupakan salah satu indikator untuk menilai sejauh mana penggunaan aplikasi kesehatan dapat memberikan kemudahan dan memberikan manfaat kepada pengguna aplikasi tersebut. Sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah potensial yang dialami oleh pengguna sistem.

Salah satu aplikasi yang digunakan untuk memudahkan dalam pengobatan pasien dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas yang di keluarkan oleh Kemenkes yakni Sistem Informasi Kesehatan jiwa (SIMKESWA) bagi masyarakat sebagai lintas warga pengguna, suatu ekosistem pengelolaan pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi, dalam rangka menghasilkan data dan informasi kesehatan yang andal dan mudah diakses, serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan, sebagai bagian dalam mendukung terciptanya kehidupan yang cerdas, khususnya dalam sektor kesehatan.

Dalam keefektifan penerapan dan dampak positif yang diberikan oleh aplikasi SIMKESWA di puskesmas

Kabupaten Gorontalo dalam menghasilkan suatu informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan ekonomis maka evaluasi terhadap aplikasi pelayanan kesehatan menjadi hal penting untuk dilakukan penguatan dengan cara dievaluasi baik dari sisi sumber daya manusia, organisasi maupun teknologinya. Untuk mengukur evaluasi penggunaan aplikasi SIMKESWA pada pasien dengan gangguan jiwa di puskesmas, akan dilihat dari beberapa indikator yaitu masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan indikator hasil (*product*).

Aplikasi ini telah digunakan oleh beberapa puskesmas di kabupaten Gorontalo dan sampai saat ini belum di evaluasi penggunaan aplikasi ini. Berdasarkan studi awal yang dilakukan, aplikasi kesehatan dapat digunakan untuk mengelola data pasien, tujuan pasien, inventaris obat. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh pada pengobatan jangka panjang pasien gangguan jiwa. Namun aplikasi kesehatan sering mengalami kendala seperti sistem *down*, *loading* lama dan sebagainya, Sehingga menyebabkan kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi SIMKESWA.

Berdasarkan latar belakang dia atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "evaluasi penerapan sistem informasi kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Gorontalo". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi efektifitas penerapan sistem informasi kesehatan jiwa dalam mendukung pencatatan, pelaporan dan pengambilan keputusan program kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Gorontalo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan kepada masyarakat tentang penggunaan aplikasi kesehatan di wilayah kerja puskesmas kabupaten Gorontalo.

## KAJIAN PUSTAKA

Aplikasi kesehatan global mengacu pada perangkat lunak dan platform digital yang dirancang untuk memberikan layanan kesehatan di seluruh dunia dan melintasi batas-batas geografis. Aplikasi ini mencakup berbagai fitur seperti konsultasi telemedis (*telemedicine*), pengelolaan data kesehatan, pemantauan kesehatan *real-time*, dan penyampaian informasi kesehatan yang akurat dan tepat waktu. Penerapan ini menjadi semakin penting dalam sistem layanan kesehatan global dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi COVID-19 (Ryu, S., & Huang, F, 2022).

Aplikasi kesehatan global memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil dan tertinggal. Aplikasi ini memungkinkan pasien menerima nasihat medis, pemantauan kesehatan, dan pendidikan kesehatan tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Hal ini juga berimplikasi pada penurunan biaya layanan kesehatan secara keseluruhan dan peningkatan efisiensi layanan kesehatan (Patel, V., & Thorpe, L, 2023).

Evaluasi sistem informasi merupakan aspek penting dari pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi (SI) untuk memastikan bahwa sistem memenuhi kebutuhan pengguna dan organisasi. Proses evaluasi ini melibatkan berbagai tahapan yang saling terkait, seperti pengumpulan data, analisis, dan penentuan langkah perbaikan yang diperlukan.

Menurut Laudon dan Laudon (2022), proses evaluasi sistem informasi dapat dibagi menjadi beberapa tahap besar: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan pelaporan hasil evaluasi. Tahap

perencanaan evaluasi meliputi penetapan tujuan evaluasi, pemilihan metode evaluasi, dan identifikasi sumber daya yang diperlukan. Selanjutnya pada tahap implementasi, kami mengumpulkan data menggunakan berbagai metode seperti survei, wawancara, dan analisis log sistem. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sistem yang dievaluasi.

Sebuah studi oleh DeLone dan McLean (2020) menyoroti pentingnya model keberhasilan sistem informasi sebagai kerangka acuan dalam evaluasi. Model ini mencakup enam dimensi utama: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan dampak organisasi. Dimensi ini digunakan untuk menilai apakah suatu sistem informasi memberikan nilai bagi organisasi dan pengguna akhir.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *mix method*. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan sistem informasi kesehatan jiwa (SIMKESWA) di Puskesmas Limboto dan Telaga. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan pemegang program jiwa sebagai pengguna/user sebanyak 2 orang dan caregiver ODGJ sebanyak 109 orang. Cara pengumpulan datanya adalah dengan tehnik wawancara mendalam dan pengisian form kuesioner.

Model evaluasi pada penelitian ini adalah model evaluasi CIPP ( Contexts, Input, Procces, Product ) yang dipaparkan dalam tabel 1

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

No	Metode	Data	Sumber Data	Alat	Komponen
1	Wawancara	Kualitatif	Perawat Pemegang Program SIMKESWA	Pedoman Wawancara Evaluasi Program	<i>Input, Context, Procces</i>
2	Kuesioner	Kuantitatif	Caregiver ODGJ	Kuesioner	<i>Product</i>

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengenai evaluasi penggunaan aplikasi simkeswa di puskesmas limboto dan puskesmas telaga, dengan menggunakan metode ICPP mengenai komponen input, konteks, proses dan output. Teknik wawancara sebelumnya sudah dilakukan pada 3 orang petugas

kesehatan selaku pemegang program kesehatan jiwa di masing-masing puskesmas untuk mengetahui komponen input, konteks dan proses. komponen output sebagai indikator dampak menggunakan formulir kuesioner dan telah diisi sebanyak 109 responden caregiver ODGJ.

**Tabel 2. Indikator Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Di Puskesmas (n=109)**

No	Indikator Kualitas Pelayanan	Baik (%)	Kurang Baik (%)
1	Reliability	93	7
2	Responsiveness	80	20
3	Assurance	80	20
4	Emphaty	74	26
5	Tangibles	80	20

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kualitas pelayanan yang diberikan kepada 109 orang caregiver ODGJ didapatkan

indikator reliability 93%, responsiveness 80%, Assurance 80%, Emphaty 74%, dan tangible 80%.

## PEMBAHASAN

### 1. Evaluasi Konteks

SIMKESWA merupakan aplikasi pelaporan Informasi kesehatan jiwa berbasis website. Data yang akurat adalah fondasi dari setiap keputusan yang akan diambil untuk meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa. SIMKESWA bukan hanya alat, tetapi juga bagian penting dari strategi untuk memberikan pelayanan kesehatan jiwa yang lebih baik dan terintegrasi. SIMKESWA merupakan pencatatan dan pelaporan yang harus dibuat oleh puskesmas dan direkapitulasi setiap tingkat dengan waktu tertentu. Sistem ini adalah satu kesatuan yang terdiri dari komponen yang saling berkaitan, berintegrasi dan punya tujuan tertentu, merupakan gabungan berbagai macam kegiatan upaya pelayanan kesehatan puskesmas dan meringankan beban kerja puskesmas. Program ini hadir sesuai dengan kebutuhan, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan :

*“Penerapan program SIMKESWA di puskesmas sudah diterapkan sejak 2020 sejak di sosialisasikan oleh dinas kesehatan kabupaten Gorontalo. Aplikasi simkeswa*

*mudah untuk digunakan dan sangat membantu dalam melakukan skrining kesehatan jiwa”. “Skrining menggunakan simkeswa dilakukan setiap bulan di posyandu, sasaran untuk skrining simkeswa ada pada usia anak-anak mulai dari 11-18 tahun, dewasa 18-59, lansia di atas 60 tahun”. “Pada anak atau remaja dilakukan langsung di sekolah baik SD, SMP maupun SMA. Skrining juga dilakukan pada saat posyandu remaja, Kemudian untuk usia dewasa dan lansia dilakukan skrining di posbindu.” pihak puskesmas juga melakukan skrining pada saat pasien mengunjungi puskesmas untuk memeriksakan kondisinya”*

Kementerian kesehatan merancang program kesehatan jiwa mengarah pada mempromosikan kesehatan jiwa, meningkatkan deteksi dini dan pencegahan, serta manajemen kasus yang lebih baik di tingkat pelayanan primer. Promosi kesehatan jiwa di lingkungan masyarakat dilaksanakan melalui Posyandu dan dilakukan oleh para

kader kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan jiwa juga turut dilakukan melalui upaya kesehatan sekolah. Pada tingkat kabupaten kota dan provinsi telah dibentuk Tim Pelaksana/Pengarah Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) sebagai wadah koordinasi untuk pelaksanaan program kesehatan jiwa masyarakat sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Jiwa tahun 2014. Tim tersebut beranggotakan lini kementerian, organisasi profesi, dan perwakilan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam upaya kesehatan jiwa (Kemenkes, 2022).

Adanya aplikasi digital berbasis website ini juga dimanfaatkan pemegang program kesehatan jiwa dalam melakukan evaluasi tindak lanjut dari skrining awal yang sudah dilakukan, sesuai dengan hasil wawancara dari informan :

*“ Selama pengaplikasian SIMKESWA dari tahun 2020 sampai tahun 2024 tidak pernah didapati pasien yang di skrining awal memiliki masalah, kemudian pada saat di skrining kembali 3 bulan kemudian masih bermasalah”. “Tindak lanjut yang dilakukan pada pasien yang memiliki masalah setelah di skrining yakni akan diberikan edukasi langsung oleh dokter, kemudian dilakukan skrining kembali 3 bulan kemudian”. “Aplikasi SIMKESWA dilakukan evaluasi program (mengumpulkan dan melaporkan) oleh dinkes setiap 3 bulan sekali, dihadiri oleh dinas kesehatan di kabupaten, pemegang program kesehatan jiwa, dan lintas sektor lainnya”.*

Puskesmas sebagai layanan kesehatan dasar dapat

meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien Puskesmas merupakan layanan dasar yang dapat mengurangi stigma gangguan jiwa dimasyarakat (Greasley & Small, 2005). Adapun layanan kesehatan Mental di puskesmas adalah penyuluhan kesehatan jiwa, konseling, layanan kesehatan jiwa dasar yang terintegrasi di poli umum, kunjungan rumah, *outreach*, pemberdayaan keluarga, dan rujukan (Bina Direktorat Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2015). Sehingga evaluasi program wajib dilakukan secara sistematis dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan dan keterlaksanaan suatu program yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya (Novela et al., 2024)

## 2. Evaluasi Input

Evaluasi input untuk melihat sumber daya yang terdapat pada aplikasi SIMKESWA, seperti pengguna/user, sarana/prasana, media. Menurut Laudon (2017) bahwa pengumpulan data sangat diperlukan dalam sistem informasi (Laudon & Laudon, 2017) . Salah satu wawancara yang dilakukan terhadap informan terkait pengguna/user bahwa :

*“ Aplikasi simkeswa hanya bisa diakses oleh pengguna yaitu petugas kesehatan yang menangani kesehatan jiwa dengan menggunakan laptop, aplikasi belum tersedia di play store sehingga aplikasi tidak bisa diakses dengan menggunakan android”. “Tidak ada kendala dalam menggunakan aplikasi karena sebelumnya telah dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi ditingkat kabupaten dan kota”*

Kegiatan pengimputan dan pelaporan kasus gangguan jiwa, baik kasus baru maupun kasus lama dilakukan oleh petugas kesehatan pemegang program kesehatan jiwa di Puskesmas. Hal ini sesuai dengan peran dan fungsi petugas kesehatan yaitu mampu mendeteksi dini, menemukan kasus dan melakukan diagnosa kasus-kasus gangguan jiwa secara dini sesuai batas dan kewenangan, yang dalam implementasi dilapangan di bantu oleh kader kesehatan jiwa (Isnawati & Yunita, 2019), Sehingga penggunaan teknologi digital sangat membantu petugas kesehatan. Penggunaan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan publik menawarkan sejumlah keuntungan penting. Pertama, teknologi digital memungkinkan layanan kesehatan diselenggarakan dengan efisien dan tepat sasaran, sehingga mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengaksesnya. Kedua, teknologi ini juga mendorong partisipasi aktif individu dalam memantau dan mengelola kesehatan pribadi mereka, mempromosikan perilaku hidup sehat, dan mengambil langkah-langkah pencegahan penyakit. Ketiga, teknologi digital memperkuat sistem pemantauan dan pengendalian penyakit, memungkinkan deteksi dan respons cepat terhadap wabah penyakit, serta pemantauan epidemiologi secara real-time untuk mengantisipasi dan mengelola penyebaran penyakit dengan efektif (Usak et al., 2020).

Informan juga menjelaskan terkait sarana dan prasarana yang mendukung dalam aplikasi SIMKESWA, yakni :

*“Puskesmas menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung semua program aplikasi kesehatan berbasis website, namun ada kalanya*

*penginputan menjadi terhambat karena kendala jaringan internet, namun tidak selalu”. “Tampilan laman SIMKESWA mudah untuk digunakan, didalam aplikasi juga sudah lengkap terkait pengisian data diri pasien sehingga mempermudah dalam pengimputan hasil skrining pasien dibandingkan dengan penginputan secara manual”.*

Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, puskesmas harus menyiapkan sarana dan prasarana yang mumpuni dan menunjang sebagai sistem rujukan seperti listrik, hardware, software maupun alat komunikasi (Jeremia, 2023). Deteksi dini sangat penting karena memungkinkan pasien menerima perawatan lebih awal, Jika masalah kesehatan jiwa ditemukan dengan cepat dan diberikan penatalaksanaan yang tepat, beban fisik, mental, dan sosial yang ditanggung oleh penderita gangguan jiwa dapat dikurangi. Terbukti bahwa deteksi dini masalah kesehatan jiwa tidak hanya membantu pemulihan kesehatan mental secara cepat, tetapi juga membantu mereka berinteraksi kembali dengan masyarakat (Sari, 2021), sehingga skrining dengan memanfaatkan aplikasi digital sangat membantu dalam meningkatkan kesehatan jiwa dimasyarakat.

### 3. Evaluasi Proses

Evaluasi Proses adalah evaluasi dari pelaksanaan aplikasi. Berdasarkan hasil wawancara pada informan :

*“Pelaporan dan pengimputan data itu diinput setiap bulan sebelum tanggal 10, dan selama ini kami belum pernah terlambat dalam menginput data di sistem, “pelaporan terkait kasus*

*gangguan jiwa kasus baru dan kasus lama pada aplikasi simkeswa tidak dapat di cantumkan, sehingga pengimputan untuk pasien lama (odgj) akan diberi keterangan pasien lama dengan kunjungan baru”*

Pelaksanaan aplikasi SIMKESWA diterapkan dengan baik oleh petugas kesehatan sebagai pemegang program kesehatan jiwa di masing-masing puskesmas. Fitur-fitur aplikasi juga sesuai dengan tujuan mulai dari pencatatan rekam medis, diagnosa medis, pengelolaan jadwal, pelaporan, skrining sampai dengan pemantauan kesehatan jiwa. Penggunaan sistem sehingga data yang di input lebih akurat dan bebas dari kesalahan. Menurut informan data hasil pengkajian langsung di masukkan ke dalam aplikasi, berikut hasil wawancara dengan informan :

*“ Hasil skrining biasanya langsung di laporkan, hasil pelaporan akan ada tindak lanjut dan akan ada monev yang dilakukan, Pelaksanaan Tindakan pengobatan dan perawatan sesuai dengan jadwal saat penginputan data pasien, dalam aplikasi juga lengkap diagnosa medis sampai dengan diagnosa keperawatan”*

Pelaporan telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku. Keamanan data lebih terjamin, karena pengguna/user merupakan petugas kesehatan jiwa yang ditunjuk oleh masing-masing puskesmas, hasil laporan dapat diakses oleh dinas kesehatan kabupaten/kota dan menjadi evaluasi kinerja untuk tindak lanjut pemerintah setempat dalam membuat kebijakan kesehatan jiwa di masyarakat.

#### 4. Evaluasi Product

Berdasarkan tabel 2, indikator kualitas pelayanan dilihat dari *reability* baik sebesar 93%. Puskesmas sebagai layanan kesehatan primer di Indonesia telah mengintegrasikan layanan kesehatan jiwa untuk mendekatkan akses kepada masyarakat. Program ini didukung oleh penempatan psikolog di Puskesmas untuk membantu menangani kasus-kasus gangguan jiwa (Purwanto, 2021). Pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas dilakukan dengan cara mendeteksi dini dengan bekerja sama kader kesehatan jiwa yang langsung terjun ke masyarakat yang kemudian dilakukan pendataan dan skrining yang selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut dengan melakukan pengobatan yang tersedia alur pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas diawali dengan proses registrasi (Arifin et al., 2020).

Indikator kualitas pelayanan *responsiveness* baik sebesar 80%. Petugas kesehatan jiwa tanggap terhadap keluhan ODGJ. *Responsiveness* merupakan suatu bentuk pelayanan yang diberikan oleh yankes yang meliputi kemampuan perawat menanggapi dan melakukan sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pasien. Aspek daya tanggap berdasarkan tingkat kepuasan pasien merupakan harapan yang diterima atas pelayanan jasa keperawatan yang dipilih lainnya (Tyneke et al., 2023). Selain itu, penyampaian informasi oleh petugas kesehatan jiwa dapat diterima dengan baik oleh pasien. Komunikasi efektif dalam pelayanan kesehatan merujuk pada kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas, tepat, dan empatik antara tenaga medis dan pasien, serta di antara anggota tim medis (Sharkiya, 2023).

Indikator kualitas pelayanan *Assurance* baik sebesar 80%. Petugas kesehatan memberikan informasi yang jelas kepada pasien, baik dari diagnosa medis, pengobatan maupun penatalaksanaannya. Petugas kesehatan bertugas untuk membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan kesembuhan (Anggraeni et al., 2020). Indikator pelayanan *emphaty* baik sebesar 74%. Petugas kesehatan jiwa peduli dengan kesulitan dan kendala pasien selama masa pengobatan. *Caring* dalam konteks keperawatan adalah pendekatan holistik yang melibatkan perhatian, empati, dan komitmen untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis pasien. Ini mencakup menyediakan dukungan yang penuh perhatian, memahami pengalaman pasien, dan membangun hubungan yang mendalam dan penuh rasa hormat. *Caring* tidak hanya melibatkan tindakan perawatan secara teknis, tetapi juga berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung, di mana pasien merasa dihargai dan didengarkan (Pardede et al., 2020). Selain itu, Petugas kesehatan berperan sebagai konsultan dalam berbagai aspek layanan kesehatan, termasuk konsultasi klinis untuk manajemen kondisi medis, konsultasi manajerial untuk pengelolaan unit kesehatan, dan konsultasi pendidikan. (Wahyudi, 2020).

Indikator kualitas *tangible* baik 80%. Tindakan homevisite juga biasa dilakukan petugas kesehatan jiwa. Kegiatan ini memberikan layanan perawatan langsung di rumah pasien, yang memungkinkan perawatan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan pasien dalam lingkungan rumah mereka. Praktik ini menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kenyamanan pasien, perawatan yang lebih terintegrasi, dan pengurangan

kebutuhan untuk kunjungan ke rumah sakit. Proses homevisite melibatkan persiapan sebelum kunjungan, penilaian kesehatan saat kunjungan, serta dokumentasi dan tindak lanjut setelahnya (Purwanto, 2021). Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan peralatan medis dan variasi kondisi lingkungan rumah, homevisite memungkinkan edukasi dan dukungan yang lebih baik untuk pasien dan keluarga, memastikan pemahaman yang jelas mengenai manajemen kesehatan dan perawatan diri. Dengan cara ini, homevisite keperawatan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien dan efektivitas perawatan (Sholeh, 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan SIMKESWA sudah berjalan cukup baik, sosialisasi sudah dilakukan kepada masing-masing petugas kesehatan jiwa dalam menggunakan aplikasi, penginputan, skrining sampai dengan pelaporan. Monitoring evaluasi dilakukan secara rutin sebagai tindak lanjut dari penatalaksanaan kesehatan jiwa. Harapannya, aplikasi ini tersedia di play store sehingga lebih memudahkan pengguna/user dalam mengakses aplikasi SIMKESWA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. C., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2020). Peran Perawat sebagai Edukator terhadap Persepsi Sakit pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Jember.
- Arifin, S. D., Kurniawan, D., & Marwati, E. (2020). Implementasi Program Kesehatan Jiwa Di UPT

- Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan.
- Bhattad, P. B., & Pacifico, L. (2022). Empowering Patients: Promoting Patient Education and Health Literacy.
- Bloomfield, L., & Papadopoulos, A. (2021). Security and privacy challenges in global health applications: A review. *Health Informatics Journal*.
- Chen, J., Wu, Q., & Wang, W. (2021). The impact of COVID-19 on the global technology industry. *Journal of Global Information Technology Management*.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2020). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*.
- Heeks, R. (2021). *Information Systems and Development: Theory, Practice, and Challenges*. Taylor & Francis.
- Jeyakumar, T., McClure, S., Lowe, M., Ont, O. T. R., Hodges, B., Fur, K., Javier-brozo, M., Tassone, M., Street, E., Elliot, R. F., & Rfe, B. (2021). An Education Framework for Effective Implementation of a Health Information System.
- Johnson, A. L., & Steinfeld, N. (2022). Adapting to a global market: Strategies for mobile app development. *Journal of Business and Technology*.
- KK, I. F. J., & Fauziah, N. A. (2024). Peran Perawat Sebagai Educator Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Rsud Siti Fatimah.
- Pardede, J. A., Hasibuan, E. K., & Hondro, H. S. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga.
- Patel, V., & Thorpe, L. (2023). Integrating AI into global healthcare: Case studies and lessons learned. *Journal of Medical*.
- Purwanto, R. (2021). Home Visit Method dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.
- Ryu, S., & Huang, F. (2022). Advancements in telemedicine during the COVID-19 pandemic: A global perspective. *Journal of Global Health*.
- Sharkiya, S. H. (2023). Quality communication can improve patient-centred health outcomes among older patients: a rapid review.
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid - 19.
- Smith, M. A., & Lopez, S. M. (2023). Global apps and their socio-economic impacts. *International Journal of Economics and Business*.
- springer. (2023). *Communication in Healthcare* (springer (ed.); 1st ed.). 2023.
- Topol, E. (2023). The future of global health apps: Opportunities and challenges. *The Lancet Digital Health*.
- Tyneke, Y., Harold, B., & Kairupan, R. (2023). Dimensi Reliability, Responsivness, Assurance, Empathy, Dan Tangible Di Rumah Sakit Tingkat li Robert.
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman perawat menjalani peran dan fungsi perawat di puskesmas kabupaten garut.
- Wang, T., & Zhang, X. (2020). Navigating regulatory challenges in global app

- development. *Technology and Regulation Journal*, 18(3), 257-273.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. 16th Edition. Pearson Education.
- Widiawati, M., Sari, S., & Maylina, R. (2022). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pencegahan.
- Widyantoro, W. (2024). buku ajar etika keperawatan indonesia.
- Wijaya, Y. A., (2021). The Role Of Nurses In Ethical Decision Making : In Literature Review Perspective Peran Perawat.
- Yustisia, N., Utama, T. A., & Aprilatutini, T. (2020). Adaptasi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi.